

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya dan memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pembelajaran di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pembelajaran di negara lain. Merosotnya mutu pembelajaran di Indonesia secara umum dan mutu pembelajaran di sekolah secara khusus dapat disebabkan oleh kurang baiknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini akibat dari rendahnya mutu pembelajaran di berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Suwartini, 2017:62).

Salah satu tolak ukur tercapainya mutu pembelajaran adalah prestasi belajar siswa. Berdasarkan survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, kualitas pendidikan Indonesia mendapatkan peringkat 10 dari 14 negara-negara berkembang di Asia Pasifik. Pada kualitas guru terdapat level 14 dari 14. Sangat memprihatinkan kondisi pendidikan di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah rendahnya sarana dan prasarana, kualitas guru dan juga prestasi siswa. (Fajri & Afriansyah, 2019:1). Kemudian Oktriany et al (2015) dalam hasil penelitiannya juga mengemukakan bahwa *output* sekolah akan bermutu tinggi apabila prestasi siswa tinggi, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Dari penjelasan di atas, maka prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang maksimal dari segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik melalui manajemen kurikulum sekolah.

Saat ini, kurikulum nasional Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali: 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (Setiawan, 2019: 2). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini adalah pengganti kurikulum KTSP, yang merinci beberapa aspek secara kentara, yakni pengetahuan, keterampilan, serta sikap sosial dan spiritual (Setiawan, 2019: 4).

Kurikulum merdeka merupakan suatu tantangan yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka menuntut penerapan pembelajaran yang maksimal baik itu peserta didiknya maupun para gurunya. Para guru harus memiliki empat kompetensi dan tidak boleh menguranginya karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Oleh karena itu banyak ditemukan permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya permasalahan yang paling mendasar adalah sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dalam penerapan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruja & Sukamto (2015: 70) pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pelaksanaannya lebih berbasis teknologi informasi. Teknologi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah. Hal inilah yang membuat sebagian besar sekolah banyak terkendala dalam kurikulum merdeka. Karena teknologi ini perlu adanya sarana prasarana

yang lengkap pada suatu sekolah. Selain itu, masih banyak guru yang kurang paham dalam penerapannya karena kurikulum merdeka lebih menekankan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa lebih kreatif, aktif, produktif dan berfikir kritis (Sudarsana, 2018: 27).

Untuk mengatasi permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan efektif agar penerapan kurikulum merdeka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya guru memiliki peran besar dalam upaya mengaplikasikan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Usdn & Raharjo (2013: 42) menyatakan bahwa upaya dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum merdeka di lembaga pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Untuk itu, tanggung jawab guru menjadi variabel yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan *output* pendidikan melalui prestasi belajar tercermin dari tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Tanggung jawab guru yang tinggi terlihat ketika guru memiliki motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, disiplin dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan guru yang menjadi tolak ukur kinerjanya, yaitu 1) Kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengelola kelas, 4) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola intraksi belajar mengajar, 6) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa, 7) Kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) Kemampuan

melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas, 2011:124).

Dengan demikian, tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru. Kemendiknas (2010) mengindikasikan bahwa tugas dan tanggung jawab utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) tugas guru sebagai pengajar (*Instruksional*) bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) tugas guru sebagai pendidik (*Edukator*), mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) tugas guru sebagai pemimpin (*Managerial*), guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2023 diperoleh data yang menunjukkan indikator rendahnya prestasi siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Indikator tersebut antara lain terlihat dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai nilai maksimal dari sebagian siswa pada mata pelajaran tertentu, khususnya mata pelajaran eksakta.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak lepas dari tanggung jawab guru SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa guru masih belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik. guru belum mampu mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa agar

memperhatikan dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga masih menggunakan teknik mengajar konvensional yang membuat siswa menjadi jenuh dengan rutinitas belajar mengajar di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, peneliti menemui permasalahan belum ada program pelatihan secara berkelanjutan yang dapat diikuti oleh seluruh guru yang menjadi salah satu penyebab mengapa guru belum mampu mengaplikasikan kurikulum merdeka secara total dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian guru yang telah merancang rencana pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar, sebagian guru tersebut masih menggunakan metode yang semi konvensional, dimana guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswa, meskipun sesekali siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Peneliti menilai bahwa, proses pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum merdeka dimana guru berupaya memfasilitasi dan pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hiltz (dalam Setyosari, 2017: 23) yang mengungkapkan agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, perlu memusatkan perhatian pada peserta didik pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learner-centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial (*a social construct*), yang dapat dilakukan melalui interaksi sebaya (*peer interaction*), menilai kegiatan belajar dan kerja sama.

Dengan demikian, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum merdeka masih sebatas

pelaksanaan administrasi pembelajaran saja. Atau dengan kata lain, menerapkan kurikulum merdeka masih belum menyerap karakteristik kurikulum tersebut. Kondisi tersebut terjadi mungkin disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru yang sangat dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, mulai melemahnya semangat mendidik, serta belum maksimalnya dalam menjalankan tugas profesinya.

Akan tetapi, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti belum memberikan jawaban secara keseluruhan terhadap keterkaitan variabel dalam penelitian ini. Oleh karenanya, perlu dilaksanakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang belum mencapai maksimal, khususnya mata pelajaran eksakta.
2. Guru SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang belum maksimal menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.
3. Guru SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang belum menunjukkan kinerja yang maksimal khususnya dalam mengelola pembelajaran, mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan tanggung jawab guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh tanggung jawab guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka dan tanggung jawab guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan menjadi bahan masukan guna meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, tanggung jawab guru dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan pendidikan khususnya bagi peningkatan pengelolaan pendidikan.